

SKRIPSI
PERENCANAAN DAN PERANCANGAN
MUSEUM SENI JAWA
DI KOTA YOGYAKARTA

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Tugas Akhir Pendidikan Sarjana Strata (S1) Teknik Arsitektur



Disusun Oleh:
DANA PRAKARSA UTAMA
03061181419027

Dosen Pembimbing
Anjuma Perkasa Jaya, S.T., M.T.
Hendi Warlika Sedo Puta, S.T., M.Sc

PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2018

HALAMAN PENGESAHAN
PERENCANAAN DAN PERANCANGAN
MUSEUM SENI JAWA
DI YOGYAKARTA

Diajukan untuk melengkapi salah satu gelar untuk memperoleh gelar sarjana

Oleh:

DANA PRAKARSA UTAMA

NIM. 03061181419027

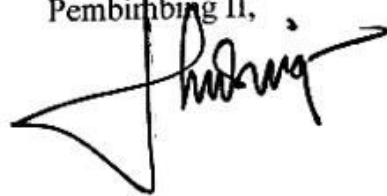
Indralaya, 28 Januari 2019

Pembimbing I,



Anjuma Perkasa Jaya, S.T., M.T.
NIP. 197707242003121005

Pembimbing II,



Hendi Warlika Sedo Puta, S.T., M.Sc
NIP. 198512072013091201

Mengetahui,

Ketua Jurusan Teknik Sipil dan Perencanaan



Ir. Helmi Hakki, M.T.
NIP. 196107031991021001

HALAMAN PERSETUJUAN

Karya tulis ilmiah berupa Skripsi ini dengan judul "Perencanaan dan Perancangan Museum Seni Jawa di kota Yogyakarta" telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Karya Ilmiah Fakultas Teknik Universitas Sriwijaya pada tanggal 28 Juli 2018.

Indralaya, 22 Januari 2019

Tim Penguji Karya Ilmiah Berupa Skripsi

Pembimbing:

1. Anjuma Perkasa Jaya, S.T., M.T

NIP. 197707242003121005

2. Hendi Warlika Sedo Puta, S.T., M.Sc

NIP. 198512072013091201



Penguji:

1. Ir. Chairul Murod, M.T.

NIP. 19540526198601101

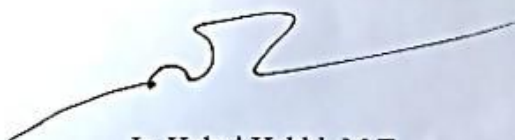
2. Ardiansyah, S.T., M.T.

NIP. 198210252006041005



Mengetahui,

Ketua Jurusan Teknik Sipil dan Perencanaan



Ir. Helmi Hakki, M.T.
NIP. 196107031991021001

HALAMAN PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dana Prakarsa Utama

Nim : 03061181419027

Judul Laporan : Perencanaan dan Perancangan Museum Seni Jawa di
Kota Yogyakarta

Menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir saya merupakan hasil karya sendiri didampingi tim pembimbing dan bukan hasil Penjiplakan/Plagiat. Apabila ditemukan unsur Penjiplakan/Plagiat dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademi dari Universitas Sriwijaya sesuai aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Indralaya, 17 Januari 2019



Dana Prakarsa Utama

NIM. 03061181419027

ABSTRAK

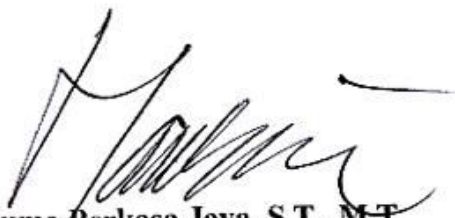
Prakarsa, Dana Utama. "Perencanaan dan Perancangan Museum Seni Jawa di Kota Yogyakarta". Skripsi Tugas Akhir, S1, Program Studi Arsitektur Universitas Sriwijaya, 2019, xii + 132 Halaman.

Seni Jawa merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang tidak dapat dilepaskan pada kegiatan masyarakat. Semakin majunya zaman maka semakin berkurangnya peminat pada kegiatan dan hiburan seni Jawa dan hanya dilakukan pada kegiatan tertentu. Sangatlah miris anak-anak zaman sekarang sudah hidup dalam dunia modern sehingga tidak mengetahui seni Jawa zaman dahulu.

Dengan segala permasalahan tersebut, diharapkan melalui tahap Perencanaan dan Perancangan Museum Seni Jawa ini menjadi museum yang lebih interaktif dengan lingkungan dan pengunjung juga modern, baik secara fungsi dan visual. Perencanaan dan Perancangan Museum Seni Jawa menerapkan konsep arsitektur *Neo Vernacular* dengan menggunakan material yang diekspos, mengutamakan fleksibilitas ruang dan teknologi masa kini. Penerapan konsep tersebut diharapkan dapat mengubah identitas dan karakter museum yang terkesan formal, kaku dan membosankan, menjadi museum yang modern, menyenangkan dan interaktif, akan tetapi masih mempertahankan citra kebudayaan Jawa.

Kata Kunci: Museum, Seni Jawa, Jawa, Tradisional, zaman sekarang, interaktif.

Pembimbing I



Anjuma Perkasa Jaya, S.T., M.T

NIP. 197707242003121005

Pembimbing II

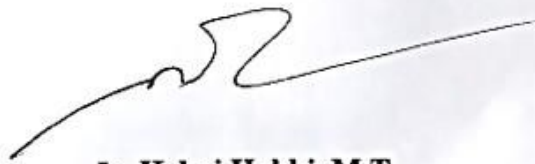


Hendi Warlika Sedo Puta, S.T., M.Sc

NIP. 198512072013091201

Mengetahui,

Ketua Jurusan Teknik Sipil dan Perencanaan



Ir. Helmi Hakki, M.T.

NIP. 196107031991021001

ABSTRACT

Prakarsa, Dana Utama. "Planning and Designing the Javanese Art Museum in the City of Yogyakarta". Final Project Thesis, SI, Architectural Study Program Sriwijaya University, 2019, xii + 132 Pages.

Javanese art is one of Indonesia's cultural heritages that cannot be separated from community activities. The more advanced times are the less interested in Javanese art activities and only carried out on certain activities. It is very sad that children today have lived in the modern world so they did not know the ancient Javanese art.

With all these problems, it is expected that through the Planning and Design stage of the Javanese Art Museum to become a museum that is more interactive with the environment and visitors, it is also modern, both functionally and visually. Planning and Design of the Javanese Art Museum applies the concept of Neo Vernacular architecture using exposed material, prioritizing space flexibility and today's technology. The application of the concept is expected to be able to change the identity and character of the museum that seems formal, rigid and boring, into a modern, fun and interactive museum, but still maintains the image of Javanese culture.

Keywords: Museum, Javanese Art, Javanese, Traditional, Today, Interactive.

Supervisor I

Supervisor II



Anjuma Perkasa Jaya, S.T., M.T.

NIP. 197707242003121005

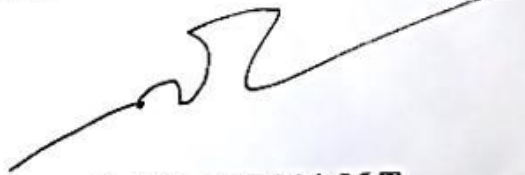


Hendi Warlika Sedo Puta, S.T., M.Sc

NIP. 198512072013091201

Knowing,

Chair of the Department of Civil Engineering and Planning



Ir. Helmi Hakki, M.T.

NIP. 196107031991021001



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap daerah di Indonesia memiliki beragam bentuk kesenian tradisional. Keberagaman kesenian tradisional tersebut adalah bagian dari kebudayaan setempat yang tumbuh dan berkembang seiring dengan perkembangan jaman. Kesenian tradisional pada umumnya juga tidak dapat diketahui secara pasti kapan dan siapa penciptanya. Hal ini dikarenakan kesenian tradisional atau kesenian rakyat bukan merupakan hasil kreativitas individu, tetapi tercipta secara anonim bersama kreativitas masyarakat yang mendukungnya (Kayam, 1981 : 60). Bastomi (1988 : 96-97) menjelaskan bahwa kesenian tradisional masih terbagi menjadi dua jenis kesenian, yaitu kesenian rakyat dan kesenian kraton atau kesenian klasik. Kesenian tradisional kerakyatan mengabdikan pada dunia pertanian di pedesaan sedangkan kesenian klasik mengabdikan pada pusat-pusat pemerintahan kerajaan.

Seni memiliki beberapa bentuk yaitu musik, sastra, rupa, seni tari dan seni teater atau pertunjukan.¹ Kesenian Jawa memiliki keistimewaan yang ditimbulkan dari keberagaman adat istiadat dan hasil karya, seperti alat musik, tari, macam jenis makanan, dan masih banyak lainnya.

Tidak bisa dipungkiri bahwa seni budaya yang terjaga keaslian dan keindahannya, sampai sekarang ini masih terdapat di dalam lingkungan istana raja dan di daerah-daerah sekitar contohnya Kraton Yogyakarta. Sebagai peninggalan dari suatu Kerajaan yang besar, maka Yogyakarta memiliki kebudayaan yang tinggi dan bahkan merupakan pusat/sumber kebudayaan Jawa.

Undang-undang Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta No. 13 Tahun 2012 yang telah dimiliki DIY, semakin memantapkan posisi dan peran penting DIY dalam menjaga, mempertahankan dan mengembangkan kekayaan budayanya, baik pada level lokal, regional maupun nasional. Yogyakarta telah menjadi kiblat

¹ <http://hariannetral.com/2015/08/pengertian-seni-dan-macam-macam-seni.html> (diakses pada 18 November 2017)



pengembangan kebudayaan khususnya seni budaya Jawa, dan menjadi model pengembangan bagi budaya-budaya lain yang ada di Indonesia.

Yogyakarta merupakan salah satu kota di Indonesia yang memiliki daya tarik wisata dan merupakan kota tujuan wisata yang paling diminati oleh wisatawan, dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan yang semakin naik dari tahun ke tahun. Jumlah wisatawan dari luar negeri maupun Indonesia berjumlah 21.445.343 orang pada tahun 2016 (sumber: statistik kepariwisataan DI Yogyakarta 2016).

Secara umum museum-museum yang ada di Indonesia jumlahnya ratusan, di Yogyakarta sendiri jumlahnya sekitar 21 museum.

Jumlah Obyek wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2016 yang meliputi obyek wisata alam, obyek wisata budaya, obyek wisata buatan, dan desa/kampung wisata adalah sebanyak 127 Obyek Wisata. Keseluruhan Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke museum tersebut sebanyak 24.143 orang, sedangkan Wisatawan Nusantara mencapai 2.149.495 orang, sehingga totalnya mencapai 2.173.638 orang.²

Tabel 1.1 Jumlah Pengunjung Museum Seni di kota Yogyakarta

no	Museum	Jumlah Pengunjung museum seni di kota Yogyakarta							
		2013		2014		2015		2016	
		wisman	wisnus	wisman	Wisnus	wisman	Wisnus	wisman	wisnus
1.	Museum Sonobudoyo I	6.217	15.761	4.726	23.003	5.479	32.270	5.539	24.861
Total		21.978		27.729		37.749		30.400	
2.	Museum Batik Sulaiman	166	1.941	1.443	2.702	-	3.022	-	2.874
Total		2.107		4.145		3022		2.874	

Sumber : Statistik Kepariwisataan DI Yogyakarta tahun 2016, hal. 63

² Buku Statistik Kepariwisataan DI Yogyakarta tahun 2016 hal. xxii



Pada tabel 1.1 dapat di lihat jumlah pengunjung museum seni yang ada di kota Yogyakarta mengalami penurunan cukup signifikan dari tahun 2015-2016. Museum pada umumnya monoton, kaku dan tidak interaktif terhadap pengunjung museum. Pada Museum Seni Jawa ini akan memiliki fungsi yang lebih interaktif kepada pengunjung museum seperti adanya ruang audiovisual, melihat seni tradisional yang ada di Jawa, dan lain-lainnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalahnya adalah :

- A. Bagaimana merencanakan dan merancang museum seni Jawa yang memberikan edukasi dan hiburan di kota Yogyakarta.
- B. Bagaimana tampilan ruang, sirkulasi, hubungan ruang dan bentuk bangunan yang menyesuaikan antara budaya lingkungan sekitarnya dengan era modern.

1.3 Maksud dan tujuan

Maksud dari didirikannya Museum Seni Jawa ini adalah agar masyarakat lebih mengenal tentang kesenian yang ada di Jawa.

Adapun tujuan yang ingin di capai dari pembangunan museum ini adalah :

- A. Masyarakat terutama para pelajar dapat mengingat dan mengetahui informasi yang dapat dijadikan sumber ilmu.
- B. Masyarakat terutama para pelajar dapat mengenal dan mencintai seni tradisional yang ada di Jawa.
- C. Menghadirkan sebuah museum seni Jawa yang mempunyai fasilitas modern, serta memiliki suasana yang sejuk, nyaman, asri serta mampu menaikkan daya tarik bagi lingkungan sekitar.
- D. Menyediakan sarana pendidikan dan hiburan sekaligus dapat mendatangkan kemajuan bagi perkembangan segi dan budaya Jawa di Yogyakarta.
- E. Menyediakan tempat sebagai arsip untuk melindungi seni yang ada di Jawa.
- F. Menyediakan tempat untuk seni jalanan.



1.4 Ruang Lingkup

Batasan-batasan lingkup kajian yang akan dibahas dalam kasus proyek ini adalah

1. Merencanakan tampilan ruang dan desain bangunan yang harmonis dengan budaya lingkungan sekitarnya.
2. Mengumpulkan data tentang seni tradisional suku Jawa.
3. Merancang wadah untuk mengingat dan mempelajari tentang seni tradisional suku Jawa.
4. Fungsi museum berupa memamerkan seni jawa dan meriset seni tradisional suku jawa.

1.5 Metode Penulisan

Metodologi pembahasan yang digunakan adalah metode analisa deskriptif, yaitu dengan mengadakan pengumpulan data-data baik data primer (kondisi eksisting tapak, topografi) maupun sekunder (teori dan standar bangunan kantor pemasaran, RTRW Kota Yogyakarta, dan Studi Bangunan Sejenis) untuk kemudian dianalisa untuk memperoleh dasar-dasar program perencanaan dan perancangan.

1.5.1 Pengumpulan data

a. Data yang dikumpulkan

Data yang dibutuhkan untuk penulisan laporan ini meliputi data primer dan data sekunder yang secara terinci mencakup :

1) Data Primer, meliputi

- o Data fisik tapak,
- o Fungsi kawasan,
- o Kebijakan pemerintah,
- o Langgam arsitektur kawasan,



2) Data sekunder, meliputi:

- o Tinjauan tentang kawasan (sejarah perkembangan dan peran kawasan),
- o Tinjauan terhadap kebutuhan dan perawatan kendaraan di Yogyakarta
- o Studi bangunan sejenis

B. Metode pengumpulan data

Data primer dan data sekunder tersebut diperoleh melalui beberapa cara, yaitu :

1) Studi literatur

Studi literatur dilakukan untuk mendapatkan data-data sekunder yang berkaitan dengan pengumpulan data dan peta dari kantor pemerintah terkait, studi kasus melalui buku, majalah, katalog, dan sebagainya.

2) Studi Banding

Studi banding dilakukan terhadap bangunan yang memiliki fungsi sejenis. Data ini diperoleh melalui survey langsung ke lapangan dan dari internet.

1.5.2 Analisa Data

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisa sesuai dengan spesifikasi objek yang akan dirancang. Aspek yang dianalisa antara lain adalah:

1. Aspek manusia

Analisa yang dilakukan dilihat dari segi perilaku pengguna dan kegiatan pengguna untuk menentukan kebutuhan ruang yang diperlukan.

2. Aspek bangunan

Analisa yang berhubungan dengan pemilihan bentuk, Material, sistem struktur dan utilitas yang dapat mendukung fungsi bangunan sebagai museum.

3. Aspek lingkungan



Analisa pemecah masalah yang berkaitan dengan potensi alam dan lingkungan, peraturan daerah setempat, dan kondisi *eksisting* tapak.

1.5.3 Konsep Perancangan

Konsep perancangan merupakan gagasan awal mengenai bentuk bangunan yang timbul dari proses analisa.

1.6 Sistematika Pembahasan

Pembahasan laporan tugas akhir disusun dengan urutan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang pemilihan judul, rumusan permasalahan, tujuan perencanaan, ruang lingkup yang akan dibahas, metodologi, sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisikan tinjauan literatur, berisi tinjauan fungsional (kegiatan dan fasilitas) dan kaitannya dengan tapak, arsitektur, struktur dan utilitas, tinjauan objek sejenis yang menyangkut pelaksanaan perancangan Museum Seni Jawa.

BAB III METODOLOGI

Berisikan tentang pendekatan perancangan dengan memperhatikan (lokasi, geografis, bencana alam, dan perancangan bangunan khusus), metode perancangan (metode yang dipakai, pengumpulan data, responden, alat yang digunakan dan kendala yang dihadapi).

BAB IV ANALISIS

Bab ini menjelaskan Analisa Tahapan – Tahapan Dalam merancang Museum Seni Jawa, Analisa Tapak, Analisa Fungsional dan Spasial, Analisa Organisasi dan hubungan Ruang, Analisa Kontekstual, Analisa Arsitektural, Analisa Struktur, dan Analisa Utilitas.

BAB V KONSEP

Berisikan konsep dari perencanaan dan perancangan Museum Seni Jawa di Yogyakarta berdasarkan hasil analisis, pendekatan perancangan dan tinjauan pustaka.

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR PUSTAKA

- Buku Statistik Kepariwisata DI Yogyakarta. 2016
- Ching, Francis D.K.2007. Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tataan. Jakarta:Erlangga
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa.Jakarta:PT. Gramedia Pustaka
- Direktorat Museum. 2009. Ayo Kita Menenal Museum. Jakarta: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Djambatan, Jakarta.
- Direktorat Museum. 2011. Sejarah Permuseuman di Indonesia. Jakarta: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Djambatan,
- Ismukandar K, R,1993, Joglo Arsitektur Rumah Tradisional Jawa, Semarang: Dahara Prize
- Jencks ,Charles,1980, Late-Modern Architecture and Other Essays,New Yorks : Rizolli, 1980
- Jencks ,Charles,1980, The Language of Post-Modern Architecture,New Yorks : Rizolli, 1980
- Jencks ,Charles,1987, What is Post-Modernism?, London : Martin Press Newyork, 1987
- Muhajirin. 2010. DARI POHON HAYAT SAMPAI GUNUNGAN WAYANG KULIT PURWA (Sebuah Fenomena Transformasi Budaya). Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Bahasa Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Munir, Misbachul. 1997. “Hiasan Kalpataru pada Candi Budha Periode Jawa Tengah (Tinjauan terhadap Bentuk, Pola Penempatan, dan Fungsi)”.Skripsi Sarjana Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Neufert, Ernst. 1996. Data Arsitek, Jilid 1 dan 2. Jakarta : Erlangga
- Panero, Julius.2003. Dimensi Manusia dan Ruang Interior. Jakarta:Erlangga
- Peraturan Menteri Kebudayaan dan Parawisata Nomor: PM.45/UM.001/MKP/2009 Tentang Pedoman Permuseuman Menteri Kebudayaan dan Parawisata.



Peraturan Pemerintah nomor 19 Tahun 1995 tentang Pemeliharaan Pemanfaatan Benda Cagar Budaya di Museum.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 66 Tahun 2015 tentang Museum.

Peraturan Menteri Parawisata Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2015 Tentang Standar Usaha Sanggar Seni.

Peraturan Pemerintah nomor 10 Tahun 1993 tentang Pelaksanaan Undang-Undang RI Nomor 5 Tahun 1992.

RDTR kecamatan Mergangsan.

RDTR kecamatan Pakualam.

RDTR kecamatan UmbulHarjo.

Ronald, A, 2005, Nilai-Nilai Arsitektur Rumah Tradisional Jawa, Yogyakarta : Gajah Mada University Press

Routledge, 2012, Museum Basics. New York : Routledge

RTRW kota Yogyakarta

S Haryanto. 1988. Pratiwimba Adhiluhung Sejarah dan Perkembangan Wayang,

Selosumarjan. 1962. Social changes in Yogyakarta. Ithaca: Cornell University Press.

UU RI nomor 5 Tahun 1992 tentang Benda Cagar Budaya.